

Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage

Deandra Naddienalifa¹, Triyono Adi Tristanto², Ahmad Nurdin Hasibuan^{3*}, Harisman⁴,
Muhammad⁵

Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
*puskomibik@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the analysis of Profitability by proxy ROA, Liquidity by proxy CR, Solvency with proxy DER and Financial Performance by proxy ROE. The data obtained are 14 companies for the period 2018-2020. The data analysis methods used were normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and t test. The results showed that the Return On Assets has a significant and significant effect on Financial Performance as proxied by ROE in Food and Beverage companies. The results of these hypotheses indicate the increasing ability of the company to generate profits from available resources, the success of the company in generating profits for shareholders is increasing. many. CR has no effect and is not significant on ROE, the results of the hypothesis indicate the company's ability to meet its short-term obligations by using the total current assets available, causing the company to generate less profit for shareholders. The DER has a significant and significant effect on ROE, the results of the hypothesis show that the company is said to be healthy not only from the sales value or the quality of its human resources, but can be measured from an internal financial perspective and a measurement of an investment in the company that can generate profits for shareholders.

Keywords: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, ROA, ROE, CR dan DER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Profitabilitas dengan proxy ROA, Likuiditas dengan proxy CR, Solvabilitas dengan proxy DER dan Kinerja Keuangan dengan proxy ROE. Data yang diperoleh data sebanyak 14 perusahaan dengan kurun waktu 2018-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ROE, Hasil hipotesis tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia maka keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham semakin banyak. CR tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE, hasil hipotesis tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia, menyebabkan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham menjadi sedikit. DER mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ROE, hasil hipotesis tersebut menunjukkan perusahaan dikatakan sehat bukan hanya dari nilai penjualan atau kualitas SDM-nya, namun bisa diukur dari perspektif keuangan internal dan pengukuran terhadap suatu investasi di dalam perusahaan yang dapat menghasilkan laba bagi pemegang saham..

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, ROA, ROE, CR dan DER.

PENDAHULUAN

Sejauh ini perkembangan perekonomian Indonesia semakin membaik, dibuktikan dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi menyebabkan timbulnya gairah para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu perusahaan yang terdorong untuk selalu meningkatkan pangsa pasarnya yaitu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman (*Food and Beverage*) (Clark, Reed, & Sunderland, 2018).

Sektor ini sangat berkembang pesat di Indonesia, tidak menutup kemungkinan bahwasannya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kelangsungan hidupnya sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Selain menguntungkan, sektor *food and beverage* ini menjadi sektor yang *survive* atau bertahan, karena sektor ini dalam kondisi apapun dan sekrisis apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan (Rudianto, 2013).

Perusahaan sub sektor *food and beverages* harus mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik serta dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan *food and beverages* dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek ke depan yang menjanjikan (Rudi Laksono, Ahmad Nurdin Hasibuan, Dadan Sundara, Nova Permatasari, 2020).

Berdasarkan data, sektor konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor industri lain (www.bps.go.id). Sebagaimana Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pertumbuhan Industri Manufaktur Tahun 2018-2020

No	Kelompok Perusahaan Manufaktur	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1	Subsektor Industri Makanan dan Minuman	5,8
2	Subsektor Industri Tekstil dan Garment	5,1
3	Subsektor Industri Kertas	3,5
4	Subsektor Industri Furnitur	2,4
5	Subsektor Industri Alas Kaki	1,6
6	Subsektor Industri Pengolahan Tembakau	1,1

Sumber : Data BPS, diolah (2021)

Pada Tabel 1 memperlihatkan sub sektor industri makanan dan minuman berada pada posisi pertama dari laju pertumbuhan perusahaan manufaktur. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor dari sektor industri barang konsumsi. Untuk itu perusahaan sub sektor *food and beverages* harus mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik serta dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan *food and beverages* dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek ke depan yang menjanjikan.

Selain itu, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai usaha perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal dapat tercapai (Khan, Tan, Chong, & Ong, 2017).

Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap perkembangan perusahaan secara *continue*. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik sehingga, perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya (Mayasari & Al-musfiroh, 2020).

Evaluasi kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan baik untuk tujuan internal maupun eksternal sangatlah penting. Karena pentingnya evaluasi kinerja keuangan tersebut, maka tidak ada salahnya jika sedari awal, perusahaan selalu membiasakan untuk memiliki pencatatan keuangan yang baik tertib (Fahmi, 2013). Melalui analisis kinerja keuangan, rumus dan rasio keuangan tertentu dihitung, yang jika dibandingkan dengan metrik historis dan industri, memberikan wawasan tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Saat menghitung kinerja keuangan, rasio keuangan merupakan salah satu rasio penting yang banyak digunakan di dunia bisnis untuk membantu dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Dewa Putu Yohanes Agata, 2021).

Beberapa peneliti yang telah meneliti dengan menggunakan rasio tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Serli Oktapiani dan Servi Julian Kantari (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (Y) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Debt to Equity Ratio (X2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (Y) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Total Asset Turnover (X3) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (Y) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Menurut Siti Lutfi Widiyawati, Masyhad dan Nur Lailiyatul Inayah (2021) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan. Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Gross Profit Margin, Debt To Assets Ratio, Quick Ratio, Fixed Assets Turn Over dan Total Assets Turn Over secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut Meitriyani dan Anna Partina (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Paulina Dae (2021) Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. dan Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Dibuktikan dengan signifikansi $0.025 > 0,05$.

Sedangkan Menurut Erni Puji Astutik, Retnosari, Ayunda Putri Nilasari dan Dinar Melani Hutajulu (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan signifikan yang artinya layak untuk menjadi patokan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain dan menjadi titik sudut perusahaan dalam mengambil keputusan. Begitu juga Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi solvabilitas dan profitabilitas dalam

penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena disebabkan beberapa faktor yang dialami disetiap perusahaan.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalahnya yaitu 1). seberapa besar pengaruh ROA terhadap ROE?, 2). seberapa besar pengaruh CR terhadap ROE?, dan 3). seberapa besar pengaruh DER terhadap ROE pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage*.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Profitabilitas

Periansya menyatakan Rasio Profitabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri (Periansya, 2015). Untuk mengukur rasio profitabilitas biasa menggunakan *Return On Assets*.(Nurdiana, 2018).

Menurut Kasmir (2017:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Rasio yang biasa digunakan pada perusahaan yaitu: Return on Assets dan Return On Equity.

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142) Return On Assets (ROA) adalah Rasio Imbal Hasil Aset (return on assets) disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Adapun menurut Hery (2016:106) mengungkapkan Return On Assets yaitu Hasil pengembalian atas aset rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

Menurut Hery (2015: 230) Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012:177) ROE menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Rasio Likuiditas

(Kasmir, 2017) menyebutkan Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Current Ratio digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek.(Nurdin & Rambe, 2020)

Kasmir (2017:129) menyebutkan Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan menurut Periansya (2015:37) menyatakan Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aset lancar dan hutang lancar. Rasio

yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan terdiri dari: Current Ratio dan Quick Ratio.

Menurut (Kasmir, 2017:136) mengemukakan bahwa Rasio cepat (quick ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory) Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Menurut (Hery, 2016:152), Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Rasio Solvabilitas

Menurut (Arief Sugiono dan Edy Untung, 2016) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. (Widiyastuti, Djumahir, & Khusniyah, 2014)

Menurut Kasmir (2017:151) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016:57) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Kasmir (2017:156) mengemukakan Debt to Asset Ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut I Made Sudana (2011:20) Debt to Asset Ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Irham Fahmi (2012) juga mengemukakan Debt to Equity Ratio adalah Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau *non* mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan. (Chirkunova, Kireeva, Kornilova, & Pschenichnikova, 2016)

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan

untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Irham Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan.

Menurut Srimindarti (2006:34) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk : 1). Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya, 2). dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang, 3). memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya, dan 4). sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Munawir (2012:31) tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan bertujuan: 1). mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangan yang seharusnya itu segera diselesaikan pada waktu ditagih, 2). mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas ini kemudian menunjukkan suatu kemampuan pada suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila suatu perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu keuangan dalam jangka pendek maupun juga jangka panjang, 3). mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau pun yang sering disebut dengan profitabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan didalam menghasilkan profit selama periode tertentu, 4). mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam melakukan usahanya dengan secara stabil, yang kemudian diukur dengan menggunakan pertimbangan kemampuan perusahaan guna membayar hutangnya serta juga membayarkan beban bunga itu dari hutangnya secara tepat pada waktunya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return On Equity*

Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia maka keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham semakin banyak. Dalam penelitian Erni Puji Astutik, Retnosari, Ayunda Putri Nilasari dan Dinar Melani Hutajulu (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena disebabkan beberapa faktor yang dialami disetiap perusahaan (Astutik, E. P., Hutajulu, D. M., Nilasari, A. P., 2019).

H₁ : Rasio Profitabilitas yang diproxykan Return On Assets berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproxykan oleh Return On Equity.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return On Equity

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia, menyebabkan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham menjadi sedikit. Dalam penelitian Paulina Dae (2021) menunjukkan likuiditas *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Dae, 2021).

H₂ : Rasio Likuiditas yang diproxykan oleh Current Ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproxykan oleh Return On Equity.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return On Equity

Perusahaan dikatakan sehat bukan hanya dari nilai penjualan atau kualitas SDM-nya, namun bisa diukur dari perspektif keuangan internal dan pengukuran terhadap suatu investasi di dalam perusahaan yang dapat menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dalam Penelitian (Meitriyani, & Partina, 2021) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Vazakidis, Stavropoulos, & Galani, 2013).

H₃ : Diduga Rasio Solvabilitas yang diproxykan oleh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproxykan oleh Return On Equity.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan kausal (Yunaz, Hasibuan, Wahab, & Andriyanty, 2021). Didalam desain penelitian ini deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan penilaian secara terperinci pada setiap variabel penelitian. Sedangkan di dalam penelitian kasual pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh antara sebab akibat dari satu variabel dengan variabel lainnya (Marsadi Aras, 2021).

Populasi dan sampel penelitian pada perusahaan food and beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2020. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang terbatas pada kriteria tertentu yang bisa memberikan informasi berguna untuk penelitian (Marsadi Aras, 2021). Dari 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun tersebut, terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Teknik analisis yang digunakan berupa metode analisis regresi berganda. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu penelitian ini melakukan uji validitas (Nurdin & Rambe, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah 27 perusahaan food and beverage yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu menetapkan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut ini adalah proses seleksi data yang akan menjadi sampel penelitian :

Tabel 2. Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Kesesuaian Kriteria
1	Semua perusahaan <i>Food & Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan 2020.	27
2	Perusahaan <i>Food & Beverages</i> yang menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2018 sampai dengan 2020.	20
3	Perusahaan yang mengalami laba atau keuntungan selama periode penelitian.	14
Periode pengamatan		3 Tahun
N= Jumlah sampel (14 x 3)		42

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Berikut hasil pengolahan data:

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01644815
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,113
	Positive	,065
	Negative	-,113
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder, data diolah

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi secara normal karena nilai Asymp.sig memiliki nilai sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk uji *kolmogrov-smirnov* berdistribusi normal artinya memenuhi uji normalitas tersebut.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Berikut hasil output SPSS:

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Assets	,775	1,290
	Current Ratio	,602	1,660
	Debt to Equity Ratio	,495	2,018

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel *Return On Assets* sebesar $0,775 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,290 < 10$. Nilai tolerance pada variabel *Current Ratio* $0,602 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,660 < 10$. Kemudian nilai tolerance pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,495 < 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,018 < 10$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00222
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-,801
Asymp. Sig. (2-tailed)	,423

a. Median

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig.(2-tailed) sebesar $0,423 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi (sig) variabel independen lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan sebaliknya lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil gambar dari Uji Glejser :

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,068	,042		1,626	,112
	Return On Assets	-,255	,193	-,234	-1,321	,195
	Current Ratio	-,003	,004	-,175	-,876	,386
	Debt to Equity Ratio	-,006	,038	-,034	-,155	,877

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas bahwa nilai signifikansi (sig) variabel *Return On Assets* adalah 0,195, nilai signifikansi variabel *Current Ratio* adalah 0,386 dan nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0,877. Jika nilai signifikansi (sig) variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan agar mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif. Berikut adalah hasil dari uji regresi linear berganda :

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,015	,050		,301	,765
	Return On Assets	1,190	,228	,715	5,212	,000
	Current Ratio	-,003	,004	-,122	-,784	,438
	Debt to Equity Ratio	,069	,045	,263	1,535	,133

a. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan hasil pengujian tabel dapat digambarkan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

a) Konstanta sebesar 0,015 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai 0, maka kinerja perusahaan yang diukur *Return On Equity* adalah sebesar 0,015., b) Koefisien Regresi sebesar 1,190 berarti apabila *Return On Assets* meningkat sebesar satu-satuan, maka kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* akan meningkat sebesar 1,190 dengan asumsi variabel lain tetap, c) Koefisien Regresi sebesar -0,003 berarti apabila *Current Ratio* meningkat sebesar satu-satuan, maka kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* akan menurun sebesar -0,003 dengan asumsi variabel lain tetap, dan d) Koefisien Regresi sebesar 0,069 berarti apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar satu-satuan, maka kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* akan meningkat sebesar 0,069 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t (parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Y), sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Uji t (parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,030	,013		-2,210	,034
	Return On Assets	1,325	,061	1,070	21,641	,000
	Current Ratio	8,839E-5	,001	,004	,076	,940
	Debt to Equity Ratio	,081	,012	,415	6,714	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Penjelasan yang dapat diambil dari tabel tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil Uji T *Return On Asset* terhadap *Return On Equity*

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Return On Asset* sebesar 21,641 dan $df (40-3-1) = 36$ serta nilai t_{tabel} sebesar 2,02809. Maka $t_{hitung} > t_{tabel} (21,641 > 2,02809)$ yang artinya variabel *Return On Asset* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil Uji T juga menunjukkan bahwa nilai $sig < 0,05 (0,000 < 0,05)$ yang artinya variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial *Return On Asset* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil Uji T *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,076 dan $df (40-3-1) = 36$ serta nilai t_{tabel} sebesar 2,02809. Maka $t_{hitung} < t_{tabel} (0,076 < 2,02809)$ yang artinya variabel *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil Uji T juga menunjukkan bahwa nilai $sig > 0,05 (0,940 > 0,05)$ yang artinya variabel *Current Ratio* tidak

signifikan terhadap *Return On Equity*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil Uji T *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 21,641 dan df $(40-3-1) = 36$ serta nilai t_{tabel} sebesar 2,02809. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,714 > 2,02809$) yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil Uji T juga menunjukkan bahwa nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* signifikan terhadap *Return On Equity*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauhmana variabel x menerangkan variabel y, dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 ^a	,932	,926	,01712

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio

Berdasarkan model uji determinasi di atas angka R sebesar 0,965 menunjukkan bahwa hubungan antara *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* adalah sangat kuat. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,926 artinya 92,6% variasi dalam Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 7,4% dijelaskan atau dipenuhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diobservasi dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial *Return On Asset* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang di proxykan oleh *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Hasil hipotesis tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia maka keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham semakin banyak.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang di proxykan oleh *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Hasil hipotesis tersebut menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia, menyebabkan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham menjadi sedikit.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproyeksikan oleh *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Hasil hipotesis tersebut menunjukkan perusahaan dikatakan sehat bukan hanya dari nilai penjualan atau kualitas SDM-nya, namun bisa diukur dari perspektif keuangan internal dan pengukuran terhadap suatu investasi di dalam perusahaan yang dapat menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh mengenai Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, maka saran yang dikemukakan sebagai berikut :

Bagi Akademis, Penelitian mendatang sebaiknya dapat menambah rasio keuangan lainnya dan variabel ekonomi makro sebagai variabel independen. Dikarenakan dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini dapat menjadi penentu perhitungan kinerja keuangan. Peneliti dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Selain itu juga dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang lebih baik lagi nantinya.

Bagi Investor, bagi investor maupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya sebaiknya dapat meneliti terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan baik dari faktor internal maupun eksternal. Dengan melihat penggunaan rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan guna mengoptimalkan keputusan investasi serta mempertimbangkan informasi keuangan yang lainnya seperti fundamental makro ekonomi.

Bagi Perusahaan, perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan.

REFERENSI

- Arief Sugiono dan Edy Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Revisi). Jakarta: Grasindo.
- Astutik, E. P., Hutajulu, D. M., Nilasari, A. P., & R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 103–118.
- Chirkunova, E. K., Kireeva, E. E., Kornilova, A. D., & Pschenichnikova, J. S. (2016). Research of Instruments for Financing of Innovation and Investment Construction Projects. *Procedia Engineering*, 153, 112–117. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2016.08.089>
- Clark, R., Reed, J., & Sunderland, T. (2018). Bridging funding gaps for climate and sustainable development: Pitfalls, progress and potential of private finance. *Land Use Policy*, 71(December 2017), 335–346. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.12.013>
- Dae, P. (2021). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Yogyakarta*.
- Dewa Putu Yohanes Agata. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*,

- 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khan, M. T. I., Tan, S. H., Chong, L. L., & Ong, H. B. (2017). Investment characteristics, stock characteristics and portfolio diversification of finance professionals. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 164–177. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.04.001>
- Marsadi Aras, A. N. H. (2021). Strategi Promosi Online Instagram Dan Strategi Harga Untuk Meningkatkan Minat Beli Jasa Penerbangan Air Asia Rute Jakarta - Singapura. *Mediastima*, 27(1), 18–38. Retrieved from <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/mediastima/article/view/210>
- Mayasari, & Al-musfiroh, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 83–92.
- Meitriliani, & Partina, A. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *OPTIMAL*, 18(1), 117–133.
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Nurdin, A., & Rambe, D. (2020). Perilaku Konsumen dalam Belanja Online Melalui Perspektif Gender. In *Mediastima* (Vol. 26).
- Periansya. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Rudi Laksono, Ahmad Nurdin Hasibuan, Dadan Sundara, Nova Permatasari, R. (2020). IBI Kosgoro 1957 Student Entrepreneurship Assistance to increase the Bubble Pearl Business Scale in Depok. *Teratai*, 1(2), 153–170. Retrieved from <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/teratai/article/view/133>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Vazakidis, A., Stavropoulos, A., & Galani, D. (2013). Company Characteristics and Human Resource Disclosure in Greece. *Procedia Technology*, 8(Haicta), 112–121. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2013.11.016>
- Widiyastuti, T., Djumahir, & Khusniyah, N. (2014). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2), 269–278. Retrieved from <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/648>
- Yunaz, H., Hasibuan, A. N., Wahab, D., & Andriyanty, R. (2021). Pengurangan Penggunaan Plastik Pada UMKM Perkampungan Wisata Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta. *Dinamisia*, 5(4), 805–814. Retrieved from <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/5214>